

Fenomena Sosial Ibu Rumah Tangga Pemakai Jasa Bank Keliling di Desa Sukoanyar Kecamatan Wajak Kabupaten Malang

Kholisotul Bariroh 1

IKIP Budi Utomo Malang
Barirohkholisotul25@gmail.com

Rizki Agung Novariyanto 2

IKIP Budi Utomo Malang
rizkiagungnovariyanto@budiutomomalang.ac.id

Abstract: *A mobile bank is where customers don't have to go to the bank to deposit money, they can even borrow money from a mobile bank without having to worry about complicated conditions. This study aims to determine the social phenomenon of housewives who use mobile bank services in the village of Sukoanyar. This research uses a type of qualitative method with a descriptive approach. The method of collecting data in this study is using observation, interviews and documentation. The results found in this study are that it is known that the social phenomenon of mobile banking by the way it works is very helpful to the community in terms of the process of applying for loans that are fast, easy, and there is no guarantee. But the people's economy is getting worse, because of high interest rates. There are two impacts felt by the community after borrowing from mobile banks. It turns out that there are more negative impacts than positive impacts. The conclusion of this study is that in terms of the loan application process which is fast, simple, and does not require collateral, the community greatly benefits from the existence of mobile banks in the way they operate. However, high interest rates are a downturn in the people's economy. In terms of income, the standard of living of traders has not been increased by mobile banks.*

Keywords: *Mobile Bank, qualitative, observation, interview*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain. Menurut Imansari, 2020 manusia juga memiliki berbagai macam kebutuhan, mulai dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder hingga kebutuhan tersier. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, manusia membutuhkan kehadiran manusia lain dan saling bergantung. Kebutuhan setiap orang berbeda, dan cara mendapatkannya juga berbeda. Meskipun kebutuhan dasar manusia pada dasarnya sama yaitu pangan, sandang, papan dan transportasi, namun kemampuan setiap orang untuk memperoleh kebutuhan tersebut berbeda-beda yang ditentukan sesuai dengan kemampuan ekonomi masing-masing orang.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang, kemitraan dan masyarakat pada umumnya, mereka akan selalu berurusan dengan masalah ekonomi, khususnya masalah yang membutuhkan seseorang, perusahaan atau masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi. Saat ini, banyak lembaga keuangan baik itu formal maupun informal yang menyediakan jasa kredit untuk menunjang kebutuhan masyarakat khususnya mengenai uang.

Secara historis, lembaga keuangan telah tersegmentasi, yaitu terdapat dua sektor kelembagaan yang berbeda, lembaga keuangan formal dan informal. Sektor keuangan formal yaitu terdiri dari bank tradisional, koperasi dan lembaga perkreditan lainnya. Lembaga keuangan formal ini biasanya diatur oleh negara atau pasar, dan

lembaga ini dilindungi, diatur dan diawasi oleh bank sentral, bank nasional dan bank internasional. Sedangkan lembaga keuangan informal keberadaannya tidak didukung atau bahkan ditentang oleh pemerintah dan menjadikannya sebagai lembaga gelap.

Sedangkan Lembaga keuangan informal biasanya beroperasi dengan dukungan kegiatan organisasi atau kelompok-kelompok kecil, contohnya seperti serikat pekerja, badan profesional lainnya, agen hiburan, lembaga keagamaan dan asosiasi, yang didirikan untuk membantu diri mereka sendiri, organisasi ini seringkali mengumpulkan dana secara teratur. Institusi keuangan informal juga mencakup aktivitas "makelaran" seperti rentenir profesional, pegadaian, grosir yang menyediakan kredit, tuan tanah, toko, bank tradisional, dan koperasi (Nugroho, 2001). Lembaga informal memiliki keunikan dibandingkan dengan lembaga formal, karena aturan di dalamnya umumnya akan lebih sederhana dan fleksibel. Lembaga informal biasanya hanya diawasi oleh perorangan, seperti bank keliling, plecit, dan rentenir.

Lembaga keuangan informal yang paling dikenal masyarakat desa Sukoanyar saat ini ialah bank keliling. Bank keliling adalah dimana nasabah tidak harus pergi ke bank untuk menyetor uang atau membayar angsuran, mereka bahkan bisa meminjam uang ke bank keliling tanpa harus khawatir dengan syarat yang rumit. Bank keliling ini biasanya memanfaatkan sekelompok ibu rumah tangga yang biasanya bertemu hanya untuk mengobrol. Meminjam uang tanpa agunan merupakan hal yang sangat menggiurkan bagi para ibu rumah tangga.

Keberadaan bank keliling ini memang banyak dijumpai diberbagai desa, salah satu desa yang didatangi oleh bank keliling yaitu Desa Sukoanyar Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Sebagian besar warganya mayoritas bekerja sebagai petani, pedagang dan pengrajin seperti (pengrajin

tikar dan tampah). Dengan penghasilan yang tidak menentu, para ibu rumah tangga mengandalkan bank keliling untuk keluar dari masalah keuangan, terutama dalam keadaan mendesak. Namun di sisi lain, keberadaan bank keliling membantu perekonomian, namun juga mencekik perekonomian masyarakat. Karena, beberapa orang meminjam dari beberapa bank keliling untuk menutupi pinjaman ke bank lain, sehingga sulit untuk membayarnya kembali.

METODE

Pada penelitian ini akan diungkapkan berbagai permasalahan terkait fenomena sosial ibu rumah tangga pemakai jasa bank keliling di Desa Sukoanyar Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Ada beberapa hal yang akan diungkapkan mengenai alasan ibu rumah tangga memanfaatkan jasa bank keliling, faktor-faktor yang menyebabkan ibu rumah tangga memakai jasa bank keliling dan dampak dari adanya jasa bank keliling. Maka sebab itu, untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu, maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami kekhasan manusia atau sosial dengan membuat gambaran yang masuk akal lengkap dan kompleks yang dapat diperkenalkan dengan kata-kata, laporan perspektif seluk beluk yang didapat dari sumber saksi, serta diarahkan dalam pengaturan regular (Fadli, 2021).

Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial,

dan hubungan kekerabatan (Ghony&Almansur, 2012:25).

Sedangkan menurut Nazir, pendekatan deskriptif adalah penelitian dengan mengumpulkan individu, objek, kondisi, kerangka pemikiran atau perkembangan terkini dengan alasan untuk membuat grafik secara efisien, dapat diverifikasi dan akurat sesuai fakta (Utami et al., 2021).

Dengan menggunakan metode ini maka peneliti akan mendapatkan hasil dan data yang sesuai dengan pernyataan narasumber sehingga hasil dari penelitian ini apa adanya dan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Selain itu dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif akan menghasilkan data berupa tulisan serta ungkapan langsung dari lapangan berkaitan dengan tema yang telah diangkat oleh penulis berkenaan dengan gambaran fenomena sosial ibu rumah tangga pemakai jasa bank keliling di Desa Sukoanyar Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah cara mengumpulkan data dari bahan dengan cara merekam fenomena yang dijadikan objek pengamatan dan melakukan pengamatan sistematis (Dachliyani & Sos, 2019).

Wawancara adalah salah satu jenis alat evaluasi nontes yang digunakan dalam percakapan langsung dan tidak langsung, pertanyaan, dan jawaban (Phafiandita et al., 2022). Sedangkan menurut Sulistiyo Basuki, dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengorganisasian, dan pengelolaan dokumen kesusastraan yang mendokumentasikan segala kegiatan manusia dan dapat dijadikan sebagai bukti atau bahan informasi dan penjelasan tentang berbagai topik (Prasetyorini, n.d.). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian

(Hidayah, 2023). Sedangkan menurut Azwar, data sekunder adalah data yang didapat dari pihak lain atau data yang didapatkan dari tidak dari subjek penelitian secara langsung (Hidayah, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sukoanyar adalah sebuah desa diwilayah Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Pada umumnya mata pencaharian penduduk Sukoanyar adalah sebagai petani, pedagang dan pengrajin.

Masuknya bank keliling ke dalam konstruksi sosial di masyarakat Sukoanyar memang salah satu tujuan dari lembaga keuangan untuk memperluas bisnisnya, yaitu untuk menambah nasabah. Selain itu juga ditambah dengan tekanan finansial yang semakin meluas secara bertahap. Transportasi, komunikasi, sosial, politik, dan aspek kehidupan lainnya terus menambah beban masyarakat pedesaan, seperti yang terjadi sepanjang sejarah. Perkembangan zaman yang tidak dapat dihindari, terutama dalam jaringan metropolitan, secara tidak langsung mempengaruhi kehidupan di desa.

Faktor selanjutnya ialah kebiasaan berhutang jika hutangnya sudah lunas maka menimbulkan perasaan ingin berhutang lagi. Seperti salah satu pendapat dari ibu rumah tangga yang peneliti wawancara, yaitu selaku salah satu debitur bank keliling di Desa Sukoanyar menyebutkan alasannya kenapa beliau lebih memilih melakukan pinjaman semacam ini dari pada melakukan pinjaman di bank syariah adalah karena pinjaman yang ia butuhkan sedikit serta prosesnya lebih mudah dan lebih cepat. Sedangkan kalau di bank, menurut beliau prosesnya ribet serta akses menuju ke sana juga tidak dipahaminya.

Cara atau langkah untuk mendapatkan nasabah yaitu dengan mendekati langsung orang-orang yang ada

disekitar dan menawarkan pinjaman dengan pencairan dana yang cepat, mudah, dan praktis tanpa jaminan. Dalam hal ini pedagang dan kalangan menengah ke bawah yang menjadi sasaran, karena melihat banyaknya pedagang yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya dan para ibu rumah tangga untuk kebutuhan sehari-hari. Rata-rata cara kerja dari bank keliling ini adalah menggunakan pendekatan dari pintu ke pintu. Sasaran untuk para nasabah ialah mencari sosok ibu-ibu rumah tangga yang memang dirasa bisa menjadi penarik atau pengajak bagi ibu-ibu lainnya.

Syarat dan prosedur yang diberikan oleh kreditur yang harus dipenuhi bagi peminjam uang, dimana seseorang yang ingin meminjam uang langsung saja meminta permohonan secara lisan bahwa ingin menggunakan dana tersebut untuk keperluan yang diinginkan. Kemudian si kreditur melihat layak atau tidaknya usaha yang hendak ia jalankan atau dengan alasan apapun pihak debitur/nasabah meminjamkan uang tersebut, karena pihak kreditur harus melihat sanggup tidaknya debitur untuk membayar cicilan pembayaran hutang tersebut setiap seminggu sekali beserta bunganya sebesar 20% setiap pinjaman dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Selain itu debitur/nasabah diminta memberikan foto *copy* Kartu Tanda Penduduk (KTP) suami dan istri, Kartu Keluarga (KK) dan materai yang digunakan untuk menandatangani surat perjanjian nasabah. Adapun Isi perjanjian debitur/nasabah dengan pihak kreditur adalah sebagai berikut:

- a. Harus membayar angsuran dan menabung
- b. Tidak boleh terlambat membayar angsuran
- c. Tidak boleh kosong membayar angsuran
- d. Apabila ada yang terlambat atau kosong, maka harus ditanggung bersama (*rente*)

dan tabungan akan diambil sebagai pengganti angsuran.

Dengan cara ini, nasabah harus menyesuaikan diri dengan keadaan maupun peraturan yang ditetapkan oleh bank keliling. Sehingga, dana bisa disalurkan saat itu juga jika sudah memenuhi syarat.

Adapun menurut salah satu ibu rumah tangga yang memiliki usaha toko, saat diwawancara menjelaskan bahwa ia sudah berdagang selama 4 tahun, namun saat akan mengembangkan usahanya ia tidak memiliki modal usaha yang akhirnya ia memutuskan untuk meminjam modal kepada bank keliling.

Ada juga yang mengatakan bahwa ia meminjam modal kepada bank keliling sebanyak 15 juta pada tahun 2020. Ketika akan memulai usahanya dan ia sudah mengenal bank keliling sejak lama, menurutnya pinjaman pada bank keliling sangat mudah dan cepat dalam pencairan dananya. Sebab bila dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional, jika ingin meminjam di lembaga konvensional harus memenuhi persyaratan yang lengkap dan harus ada jaminan dan disurvei. Berbeda dengan bank keliling yang proses pencairan dana dapat dilakukan pada saat itu juga dan bunga yang ditetapkan adalah 20% per pinjaman selama waktu yang telah ditentukan dan diangsur selama satu minggu sekali.

Bagi ibu rumah tangga sebagai pengrajin juga meminjam modal kepada bank keliling selama 2 tahun untuk membantu suaminya untuk berdagang. Dengan mekanisme yang cepat juga mudah dalam melakukan proses peminjamannya. Namun ada sisi lain yang mempengaruhi perekonomian, karena kebutuhan hidup sehari-hari selalu tidak tercukupi dan tidak seimbang antara pengeluaran dan pemasukan. Pendapatan yang diperoleh beliau sebelum meminjam dan setelah meminjam kepada bank keliling tidak ada peningkatan. Justru malah semakin menurun,

karena harus membayar bunga yang cukup besar kepada bank keliling atas modal yang dipinjamnya. Pendapatan bersih dari berdagang setiap harinya tidak tentu, belum lagi untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Namun ada juga ibu rumah tangga yang memanfaatkan jasa bank keliling hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, meskipun sebenarnya beberapa ibu rumah tangga yang sadar dengan meminjam dari bank keliling semakin memperparah keadaan keuangannya, karena menurutnya biaya pinjaman sangat tinggi dan dia merasa kesulitan karena pendapatannya setiap hari tidak tetap. Namun meskipun begitu banyak dari ibu rumah tangga yang memanfaatkan jasa bank keliling dikarenakan kebutuhan yang semakin banyak.

Sementara itu, seorang ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dan meminjam uang dari bank keliling dan menggunakannya untuk kebutuhan setiap hari. Memiliki dampak yang sangat tidak terduga karena diluar dari perkiraan dan disamaratakan, yang berarti bahwa peminjam yang gagal membayar maka akan diambil dari tabungan mereka.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh bank keliling dengan cara kerjanya sangat membantu masyarakat. Kemudian akses dana atau proses pengajuan pinjaman, dimana semua nasabah diberi kemudahan apabila ingin mengajukan pinjaman terhadap bank keliling. Nasabah ingin mengambil pinjaman dengan jumlah sedikit atau besar hari itu juga bisa langsung cair hanya dengan syarat foto *copy* KTP dan KK suami istri. Hal inilah yang terjadi di kalangan masyarakat desa Sukoanyar.

Namun disamping itu, terdapat pula dampak yang langsung dirasakan oleh masyarakat. Dimana perekonomian masyarakat sangat terganggu baik untuk kebutuhan sehari-hari bahkan untuk modal

usaha. Hal ini diperjelas dengan berbagai keluhan-keluhan yang dialami oleh masyarakat, ketika pembayaran tagihannya yang terlalu besar tingkat bunganya. Tabungan yang diharapkan sebagai dana cadangan akan dianggap hilang untuk menutupi yang gagal membayar angsuran. Selain itu mereka juga akan mengambil pinjaman lebih dari satu bank keliling yang mengakibatkan mereka akan semakin terlilit hutang. Sehingga selain memiliki dampak positif, bank keliling juga membuat perekonomian masyarakat memburuk, disebabkan oleh bunga yang tinggi dan masyarakat yang menyalahgunakan pinjaman tersebut.

PENUTUP

1. Dari segi proses pengajuan pinjaman yang cepat, sederhana, dan tidak memerlukan agunan, masyarakat sangat diuntungkan dengan keberadaan bank keliling dalam cara beroperasinya. Namun, suku bunga yang tinggi menjadi kemerosotan ekonomi rakyat. Dari segi pendapatan, taraf hidup pedagang belum ditingkatkan oleh bank keliling.
2. Terdapat dua dampak dari bank keliling terhadap perekonomian masyarakat, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Orang yang membutuhkan uang untuk pinjaman dapat memperolehnya dari bank keliling, yang aman tetapi juga berbahaya. Dihadapkan pada kondisi serba salah saat ditagih dengan paksa, seperti memakan buah simalakama yang mengganggu ketentraman masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dachliyani, L., & Sos, S. (2019). Instrumen yang sah: sebagai alat ukur keberhasilan suatu evaluasi program diklat (evaluasi pembelajaran). *MADIKA: Media Informasi Dan*

Komunikasi Diklat Kepustakawanan,
5(1), 57–65.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2579–4248), 33–54.

Hidayah, H. H. (2023). PENGERTIAN, SUMBER, DAN DASAR PENDIDIKAN ISLAM: bahasa indonesia. *JURNAL AS-SAID*, 3(1), 21–33.

Ghony, M. Djunaidi & Almansur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121.

Prasetiyorini, A. D. (n.d.). *MASA DEPAN DOKUMENTASI DI INDONESIA*.

Utami, D. P., Melliani, D., Maolana, F. N., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021).